



PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK USIA DINI DENGAN GERAK DAN LAGU DI PANTI ASUHAN RUMAH SHALOM SEMARANG

Oleh

Adiprana Yogatama¹, Stefani Dewi Rosaria², Devy Angga Gunantar³

^{1,2,3}Universitas Semarang

Email : ¹adiprana10@usm.ac.id, ²stefani@usm.ac.id, ³angga.gunantar@gmail.com

Article History:

Received: 17-11-2021

Revised: 16-12-2021

Accepted: 23-12-2021

Keywords:

vocabulary, language

acquisition,

Total Physical Responses

Abstract: *On this occasion USM community service team had the opportunity to carry out community service activities at Rumah Shalom Orphanage Semarang. We found most children there difficult to memorize new vocabularies in English. To help our partners solve the problems, the team applies Total Physical Responses (TPR) method with a face to face lecture and discussion (question and answer) approach as well as training or practice methods. Students are asked to follow and answer the vocabulary that has been taught using the music video. After the activity conducted, it can be concluded that the objectives of the service activities at Rumah Shalom Orphanage can be achieved. The material we deliver is very encouraging, informative and new understanding to students about new vocabulary in English. The participants are also able to understand and memorize new vocabulary in English easily.*

PENDAHULUAN

Bicara tentang pendidikan pada anak, pada mata pelajaran apapun, tentulah tidak jauh dari 3 kata ini, yaitu menarik, menyenangkan dan mudah. Anak-anak pada usia pendidikan dasar sedang senang-senanginya belajar, sedang bersemangat sekali untuk mengeksplorasi dengan rasa ingin tahunya yang tinggi. Jika metode pembelajarannya kurang menarik, tidak menyenangkan dan sulit mereka pahami, maka tentunya pembelajaran menjadi tidak efektif. Bahkan mereka akan malas untuk mengikuti pelajaran.

Begitu juga dalam pembelajaran Bahasa. Saat ini Bahasa Inggris makin menjadi skill penting yang wajib dikuasai oleh siswa agar memiliki daya saing baik di tingkat nasional maupun internasional. Seperti kita ketahui bersama, era MEA dan AFTA telah dimulai pada beberapa tahun lalu. Bahasa Inggris tak hanya merupakan bahasa resmi komunikasi internasional namun juga menjadi alat untuk mencapai cita-cita lulusan di masa depan. Sebagai manusia terdidik, para pelajar sekolah menengah maupun perguruan tinggi harus mampu membekali dirinya dengan sebaik-baiknya untuk menghadapi dunia kerja. Untuk itu dalam hal ini kemampuan Bahasa Inggrisnya perlu ditingkatkan.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia TK – SD menjadi sangat penting karena menjadi basic atau pondasi pada level pendidikan selanjutnya. Anak-anak usia dini (level TK-SD) biasanyaa memiliki permasalahan dengan kosakata (*vocabulary*) dalam Bahasa Inggris. Hal ini dapat dimaklumi karena pada level inilah mereka banyak mempelajari kosakata baru.



Ditambah mereka baru saja menguasai kemampuan membaca dan berhitung (bagi siswa SD), tentunya ini menjadi kesulitan tersendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, Tim Pengabdian mengadakan kegiatan pengabdian dengan sasaran anak-anak usia dini (siswa TK-SD) di Panti Asuhan Rumah Shalom Semarang. Judul Pengabdian yang awalnya “Pelatihan Prediction Test-TOEFL Like Section Structure dan Reading Bagi Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang” berubah menjadi “Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Anak-anak Usia Dini dengan Gerak dan Lagu di Panti Asuhan Rumah Shalom Semarang”. Hal ini dikarenakan masih belum berakhirnya masa pandemi Covid19 di Indonesia sehingga pemerintah masih mewajibkan dunia pendidikan untuk melaksanakan aktivitas pembelajarannya secara daring (*online*).

Berdasarkan kunjungan dan komunikasi tim pengabdian dengan pihak panti sebelumnya, ditemukan permasalahan belajar anak-anak usia dini dalam pelajaran Bahasa Inggris, khususnya anak usia TK-SD dalam hal pemahaman kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris. Panti Asuhan yang terletak di Jalan Delta Mas VII no.56 Semarang ini total memiliki 61 anak asuh dengan jumlah anak usia TK sebanyak 9 anak dan usia SD sebanyak 16 anak. Sebagian besar anak sulit untuk menghafal kosakata baru dalam Bahasa Inggris. Hal ini cukup merepotkan Ibu Pengasuh Panti Asuhan Rumah Shalom dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anak-anak asuhnya. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, harapan kami semoga dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan pemahaman anak-anak dalam hal penguasaan kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini Tim Pengabdian menggunakan metode *Total Physical Responses* (TPR) menggunakan media musik dan video yang diputarkan dan kemudian diikuti oleh peserta. Diharapkan dengan ide ini para peserta mudah memahami dan bertambah kosakata dalam bahasa Inggrisnya.

Menghadapi permasalahan belajar anak-anak di panti asuhan tersebut, tim pengabdian menawarkan sebuah solusi yaitu memberikan pembelajaran kreatif dan inovatif menggunakan video musik. Video musik inovatif kami gunakan untuk menarik minat dan semangat anak dalam belajar. Selain itu, materi dalam video selain mengajak anak-anak untuk menari, bergerak, dan bersenandung, juga menampilkan kosakata-kosakata baru dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan akan memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami oleh mitra, adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini oleh Tim Pengabdian adalah sebagai berikut untuk memberikan semangat, pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang kosakata (*vocabulary*) baru dalam bahasa Inggris dan setelah selesai mengikuti pemaparan materi, diharapkan para peserta mampu memahami dan menghafal kosakata-kosakata baru dalam bahasa Inggris.

Luaran yang dihasilkan kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi dan semangat anak-anak Panti Rumah Shalom untuk mempelajari kosakata dalam Bahasa Inggris dan meningkatnya pengetahuan mereka dalam menghafalkan kata-kata tersebut dengan menggunakan metode TPR. Semoga hal ini bisa dilanjutkan oleh guru kelas mereka atau oleh kakak-kakak Pembina mereka di panti. Selain itu, luaran lain kegiatan ini adalah terbitnya artikel jurnal di pada tahun 2021.



METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Tim Pengabdian melaksanakan beberapa tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tim berkumpul untuk mendiskusikan materi dan lokasi pengabdian di semester ini (6-7 Februari 2020)
2. Tim merancang proposal PKM
3. Ketua tim mempresentasikan proposal di hadapan Reviewer (3 Maret 2020)
4. Tim merevisi proposal sesuai masukan dan koreksi dari Reviewer
5. Tim mengganti sasaran pengabdian dikarenakan pandemic (2-3 Juni 2020)
6. Tim berkomunikasi dengan pihak Panti Rumah Shalom untuk melaksanakan kegiatan pengabdian (8-11 Juni 2020)
7. Tim mempersiapkan kegiatan pengabdian di lokasi mitra yang baru
8. Tim melaksanakan pengabdian di lokasi mitra (18 Juni 2020)
9. Tim mengumpulkan laporan kemajuan (10 Agustus 2020)
10. Ketua tim melakukan presentasi hasil pengabdian di hadapan reviewer (26 Agustus 2020)
11. Tim melakukan revisi laporan hasil pengabdian berdasarkan masukan dari Reviewer (27 Agustus 2020 – 13 September 2020)
12. Tim mengumpulkan laporan akhir hasil pengabdian

Untuk membantu mitra menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dalam pelaksanaan kegiatan ini kami menerapkan metode dan pendekatan sebagai berikut:

a) Metode Ceramah dan Diskusi (tanya jawab)

Kegiatan PKM ini diawali dengan memberikan ceramah dan pengenalan materi kepada peserta. Para peserta ini dikumpulkan pada suatu ruang dengan Tim Pelaksana Pengabdian USM untuk memberikan ceramah tentang materi kegiatan. Adapun materi yang diberikan terkait dengan kosakata Bahasa Inggris. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Untuk memperdalam pemahaman responden kami menggunakan kartu bergambar.

b) Metode Pelatihan/ Praktik

Kegiatan praktik merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh Tim pelaksana PKM terhadap kegiatan ceramah dan diskusi yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan tugas yaitu siswa diminta untuk mengikuti dan menjawab kosakata yang telah diajarkan menggunakan video music. Selama pemutaran media ini, seluruh peserta diajak bernyanyi, bergerak dan menari dengan tetap memperhatikan jaga jarak (*physical distancing*). Para peserta yang masih berada pada level pendidikan TK – SD sangat antusias dan berbahagia. Soal-soal dan pertanyaan yang dilemparkan oleh tim Pengabdian USM pun mereka jawab dengan antusias dan dapat mereka jawab dengan benar.

HASIL

Menghadapi permasalahan belajar anak-anak usia dini sangatlah memerlukan kesabaran ekstra. Pada kesempatan ini, tim pengabdian masyarakat mendapat kesempatan berhadapan langsung dengan anak-anak usia dini di panti asuhan Rumah Shalom dengan permasalahan mereka dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Tim Pengabdian



Masyarakat USM menawarkan sebuah solusi yaitu memberikan pembelajaran kreatif dan inovatif menggunakan video musik. Video musik inovatif kami gunakan untuk menarik minat dan semangat anak dalam belajar.

Selain itu, materi dalam video selain mengajak anak-anak untuk menari, bergerak, dan bersenandung, juga menampilkan kosakata-kosakata baru dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan akan memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami oleh mitra.

Kegiatan PKM ini diawali dengan memberikan ceramah dan pengenalan materi kepada peserta. Para peserta ini dikumpulkan pada suatu ruang dengan Tim Pelaksana Pengabdian USM untuk memberikan ceramah tentang materi kegiatan. Adapun materi yang diberikan terkait dengan kosakata Bahasa Inggris. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Untuk memperdalam pemahaman responden kami menggunakan kartu bergambar. Selanjutnya, Tim PKM melaksanakan kegiatan praktik yang merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan ceramah dan diskusi sebelumnya.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan tugas yaitu siswa diminta untuk mengikuti dan menjawab kosakata yang telah diajarkan menggunakan video musik. Selama pemutaran media ini, seluruh peserta diajak bernyanyi, bergerak dan menari dengan tetap memperhatikan jaga jarak (*physical distancing*). Para peserta yang masih berada pada level pendidikan TK – SD terlihat sangat antusias dan berbahagia. Semua pertanyaan yang dilemparkan oleh tim Pengabdian USM pun mereka jawab dengan baik dan benar.



Gambar 1. Peserta sangat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dan analisa kami, dapat disimpulkan target luaran dari kegiatan kami di Panti Asuhan Rumah Shalom ini dapat tercapai, yaitu:

- a. materi yang kami sampaikan sangat memberikan semangat, pengetahuan dan pemahaman baru kepada siswa tentang kosakata (vocabulary) baru dalam bahasa Inggris.

- b. setelah selesai mengikuti pemaparan materi, para peserta mampu memahami dan menghafal kosakata-kosakata baru dalam bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari respon mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan.



Gambar 2. Peserta aktif berdiskusi dalam kelompok

Luaran yang Dicapai

Tim pengabdian telah berhasil mencapai tujuan pengabdian dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, luaran yang hendak dicapai adalah publikasi jurnal yang rencananya akan dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan analisa kami, dapat disimpulkan tujuan dari kegiatan pengabdian kami di Panti Asuhan Rumah Shalom ini dapat tercapai, yaitu; materi yang kami sampaikan sangat memberikan semangat, pengetahuan dan pemahaman baru kepada siswa tentang kosakata (vocabulary) baru dalam bahasa Inggris, selain itu setelah selesai mengikuti pemaparan materi, para peserta mampu memahami dan menghafal kosakata-kosakata baru dalam bahasa Inggris.

Saran

Tim pengabdian berharap agar kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris selanjutnya di panti agar dapat melanjutkan apa yang tim pengabdian telah laksanakan dan berhasil. Selama pandemi ini anak-anak diminta belajar di rumah dibutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Tim pengabdian menemukan bahwa panti asuhan Rumah Shalom memiliki koneksi wifi untuk dimanfaatkan penghuni panti belajar. Untuk itu tinggal bagaimana para pengawas dan pembina panti mengarahkan dan memvariasi metode belajar anak-anak dengan membuka website di internet semisal youtube untuk menunjang pembelajaran Bahasa



Inggris mereka. Jadi belajar tidak harus selalu menggunakan buku yang kadang kurang inovatif. Selain itu menurut teori pembelajaran, menggunakan video dan musik sangat membantu anak-anak dalam mengingat kosakata.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Davide Parmigiani, et al, 2013, Learning and Teaching with Media and Technology, Brussels, Association for Teacher Education in Europe.
- [2] Harmer, J., 2007, The Practice of English Language Teaching: 4th Edition, Cambridge: Pearson Education.
- [3] Kid's Learning Videos, 2019, Simon Says Musical Brain Break Game for <https://www.youtube.com/watch?v=aYXfUGz5-kg> (diakses pada 11 – 12 Juni 2020).
- [4] Lingokids, 2019, Washing Hands Song. Good Hygiene Habits Song for Kids, The Playlearning App, <https://www.youtube.com/watch?v=1fEPp-IUWPE> (diakses pada 11 – 12 Juni 2020).
- [5] Ortega, Lourdes, 2018, What is SLA Research Good for, <http://www.teachingenglish.org.uk/article/second-language-acquisition-sla> (diakses 8 Juni 2020)
- [6] Phillips, Deborah. (2001). Longman Complete Course for the TOEFL Test. New York: Addison-Wesley
- [7] Shipton, Isela., Mackenzie, Alan S., and Shipton, James., British Council, <https://www.teachingenglish.org.uk/article/child-a-learner-1> (diakses 8 Juni 2020)
- [8] Shukla, Patty., 2019, Simon Says Song for Children by Patty Shukla, Patty Shukla Kid's TV, <https://www.youtube.com/watch?v=OkO8DaPIyXo> (diakses pada 11 – 12 Juni 2020).
- [9] Thouesny, Sylvie and Bradley, Linda, 2011, Second Language Teaching and Learning with Technology: Views of Emergent Researchers, Ireland, Research-Publishing.net.